

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI DEDUKTIF-INDUKTIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PALOPO

**Abd. Rahim Ruspa
Kamaruddin**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia
rahim.ruspa@gmail.com
kamaruddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi deduktif-induktif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif sudah tercermin, yakni pola pengelolaan deduktif 3 kali muncul dan pola pengelolaan induktif 2 kali muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, namun masih sangat terbatas pada RPP ke-2 (pola pengelolaan deduktif dan induktif). Alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, yaitu deduktif hanya 1 kali muncul dan pola pengelolaan induktif muncul sebanyak 3 kali dalam soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru tersebut.

Kata kunci: Pembelajaran; deduktif; induktif

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktivitas melakukan sesuatu terkait dengan kompetensi berbahasa, baik secara aktif reseptif (menyimak dan membaca), aktif produktif (berbicara dan menulis), maupun bersastra (lewat keempat aspek keterampilan berbahasa), secara lisan dan tertulis. Untuk menguji kompetensi berbahasa dan bersastra diusahakan memenuhi tuntutan asesmen otentik yang disarankan untuk dilaksanakan di sekolah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual (Nurgiyantoro, 2010: v).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen

tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.

Guru dituntut untuk menjadi seorang tenaga yang profesional, terutama dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru untuk mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran itu dapat diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi unsur-unsur tujuan mengajar yang akan diberikan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan, dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa (Fakhrudin, 2010: 26). Lebih lanjut, Mulyasa (2011: 13) mengemukakan bahwa guru perlu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang siswa untuk belajar, dan menyenangkan. Dengan demikian, diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan.

Rumusan Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui implementasi strategi deduktif dan induktif siswa kelas VII SMPN 2 Palopo?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani, yakni *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat perang, angkatan darat atau laut. Secara umum

strategi merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pengajaran, strategi dapat diartikan sebagai kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 2-3).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 1092) disebutkan bahwa strategi berarti (a) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu; (b) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; (c) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; dan (d) tempat yang baik menurut siasat perang.

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002: 17) diartikan, yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Berdasarkan definisi di atas, maka dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang cermat mengenai suatu proses pembelajaran untuk menjadikan siswa (makhluk belajar) dalam rangka mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu. Sejalan dengan hal itu, maka Rusman (2010: 134) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Disadari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Selanjutnya, Sannang (1985: 5) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah semua kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga dapat membantu dan memudahkan pembelajar ke arah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan Trianto (2010: 139) mengemukakan bahwa secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sardiman (2010: 2) menegaskan bahwa strategi pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa/anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain untuk mencapai hasil atau tujuan belajar secara optimal.

Sejalan dengan hal di atas, maka Ghazali (2010: 136) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi pada bahasa dengan menggunakan berbagai macam teknik untuk membantu mereka dalam memahami, menyimpan, dan mengingat kembali informasi dan keterampilan baru.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 6) mengemukakan bahwa empat strategi dasar dalam proses pembelajaran, yaitu (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pengajar dalam menunaikan tugasnya; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah semua kegiatan yang menyangkut komponen materi atau paket pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu pebelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dapat muncul berbagai macam pola kegiatan, baik berdasarkan jumlah pembelajar, materi yang akan disajikan, maupun berdasarkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan pembelajar.

Karena itulah, maka dalam menyusun program pembelajaran, guru perlu memilih pola proses pembelajaran tertentu dengan hati-hati berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, seperti efisiensi, perbedaan kesempatan, dan kecepatan individu atau antara guru dengan pembelajar.

1. Strategi pembelajaran deduktif

Dalam Strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis.

Langkah-langkah dalam strategi deduktif, yaitu (a) pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan; (b) pengajar memberikan pengetahuan kepada siswa; dan (c) pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada siswa. Misalnya, pengajaran tentang kalimat tunggal, maka pengajar (guru) memulai dengan definisi kalimat tunggal, contoh kalimat tunggal, dan dilanjutkan dengan penjelasan ciri-ciri kalimat tunggal. Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2. Strategi pembelajaran induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

Kenneth B. Anderson (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 31) mengemukakan empat langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induktif sebagai berikut:

- a) Guru memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan sebagainya yang akan diajarkan.
- b) Guru menyajikan contoh spesifik untuk dijadikan sebagai dasar penyusunan hipotesis.
- c) Bukti-bukti yang disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut.

- d) Menyimpulkan bukti dan contoh tersebut. Misalnya, jika pembelajaran induktif diterapkan untuk pengajaran kalimat tunggal seperti halnya pada pembelajaran deduktif di atas, maka guru terlebih dahulu memberikan contoh kalimat tunggal, kemudian dapat mendefinisikan sendiri tentang kalimat tunggal.

Teknik penyajian yang paralel dengan teknik ini adalah teknik penemuan (*discovery*), teknik satuan pengajaran (*unit teaching*), teknik penyajian secara kasus, dan teknik nondirektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan meneliti suatu kasus yang spesifik tanpa ada maksud menggeneralisasikannya. Data yang diperoleh di lapangan diklasifikasikan dalam bentuk kategori. Data lapangan ini dimanfaatkan untuk melakukan verifikasi teori yang digunakan sebagai acuan selama proses penelitian berlangsung.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif pada kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini didesain dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pengolahan data.

Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda, maka perlu dijelaskan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Kajian strategi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah studi atau telaah terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang meliputi studi atau telaah terhadap perencanaan guru melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), studi atau telaah

terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan studi atau telaah terhadap alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru.

- b. Strategi pengelolaan deduktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan cara mengolah pesan yang dimulai dari hal umum menuju ke hal yang khusus atau dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, serta dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis.
- c. Strategi pengelolaan induktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan cara mengolah pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju ke konsep yang bersifat umum.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VII SMP Negeri 2 Palopo sebagai fokus utama dan siswa merupakan penunjang dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi dilaksanakan dengan mengamati segala fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Teknik dokumentasi digunakan untuk meneliti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data, kemudian memformulasikan data untuk siap

disajikan secara utuh. Kegiatan penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi. Selanjutnya, penyimpulan dan verifikasi data dilakukan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang telah direduksi dan disajikan memberikan arah pada proses penyimpulan.

PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bagian penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) deskripsi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) deskripsi pelaksanaan strategi pembelajaran, dan (3) deskripsi penyusunan alat/bentuk evaluasi.

1. Deskripsi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada bagian deskripsi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini, peneliti akan mengkaji strategi pembelajaran yang muncul melalui RPP yang telah disusun oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh ketiga guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo pada umumnya sama karena hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia, sehingga hanya satu saja RPP yang dianalisis.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang tergambar di dalam RPP tersebut.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada RPP

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif, yaitu (a) pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan; (b) pengajar memberikan pengetahuan kepada siswa; dan (c) pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada siswa. Berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertama yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo, dapat dikatakan bahwa

tidak tergambar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Karena dalam strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif yang lebih menonjol adalah kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru. Sedangkan langkah-langkah kegiatan yang digambarkan pada RPP pertama ini lebih menonjol adalah siswa. Hal ini perlu ditegaskan bahwa teknik penyajian pembelajaran yang paralel atau sejalan dengan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif adalah teknik ceramah. Di samping itu, strategi pembelajaran dengan pengelolaan deduktif dimulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis.

Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju ke konsep yang bersifat umum. Secara lebih khusus, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif terdiri atas 4 langkah, yaitu (a) guru memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan sebagainya yang akan disajikan, (b) guru menyajikan contoh spesifik untuk dijadikan sebagai dasar penyusunan hipotesis, (c) bukti-bukti yang disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut, dan (d) menyimpulkan bukti dan contoh tersebut. Misalnya, guru memberikan contoh suatu pembelajaran, kemudian siswa mendefinisikan sendiri mengenai contoh tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan pertama secara umum tidak menggambarkan strategi pembelajaran dengan pengelolaan induktif.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada RPP ke-2

Strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke-2 tergambar pada kegiatan inti pembelajaran yaitu siswa mengidentifikasi pengalaman masing-masing, siswa memilih

pengalaman yang paling mengesankan, siswa mendiskusikan pengalaman yang paling mengesankan, siswa mengidentifikasi pokok-pokok pengalaman yang paling mengesankan, dan siswa menceritakan pengalaman masing-masing secara individual. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pertemuan pertama yang terdapat dalam RPP ke-3 ini telah tergambar prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tergambar sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tergambar pada kegiatan ini pertemuan pertama dalam RPP pertemuan ke-2 ini.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran dalam RPP ke-3

Berdasarkan hasil analisis atau kajian penulis terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke-3, yang telah disusun oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tercemin sama sekali dalam RPP ke-3 ini.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran dalam RPP ke-4

Berdasarkan analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke-4 di atas, terutama pada langkah-langkah kegiatan pembelajarannya, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tergambar sama sekali dalam RPP tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa RPP ke-4 ini memperlihatkan adanya strategi pembelajaran dengan menggunakan dua pola pengelolaan, yaitu deduktif dan induktif.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran dalam RPP ke-5

Hasil kajian atau analisis peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke-5, dapat digambarkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif juga tidak tergambar sama sekali, baik dalam prinsip dasar maupun langkah-langkah dari kedua strategi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke-5 ini.

B. Deksripsi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dapat digambarkan bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dari mencermati isi sebuah cerita pengalaman. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk mengidentifikasi pengalaman masing-masing. Kemudian, siswa ditugasi untuk menentukan pengalaman yang paling mengesankan, lalu mendiskusikan pengalaman tersebut untuk dijadikan sebagai bahan cerita. Guru menugaskan siswa lagi untuk mengidentifikasi pokok-pokok pengalaman yang paling mengesankan. Siswa ditugaskan menceritakan pengalaman yang telah disusun secara bergantian. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya.

Pengalaman yang paling mengesankan merupakan pengalaman empiris yang individual, kemudian dibicarakan dalam diskusi untuk jadikan bahan cerita menunjukkan bahwa pengalaman yang bersifat individu itu akan disusun menjadi konsep atau pengalaman yang bersifat umum. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama menggambarkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif, sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tergambar sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama ini.

Pertemuan kedua guru, yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dari guru membacakan contoh buku harian, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan buku harian tersebut. Selanjutnya, siswa mengamati cara penulisan peristiwa dalam buku harian, dan secara

berkelompok siswa mendiskusikan jenis-jenis peristiwa dan sekaligus menuliskan dalam buku harian. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi. Kegiatan diakhiri dengan mengadakan refleksi dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan kedua di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif tidak tercermin sama sekali, baik dalam hal prinsip dasar maupun langkah-langkah strategi pembelajaran dengan pola deduktif dan induktif tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan ketiga, dapat digambarkan yaitu dimulai dengan mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah guru membacakan dongeng dan siswa mendengarkan dongeng tersebut. Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan urutan pokok-pokok dongeng. Untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap dongeng tersebut, maka siswa diminta menuliskannya berdasarkan pokok-pokok dongeng secara keseluruhan. Kegiatan akhir adalah mengadakan refleksi sekaligus menutup pelajaran.

Hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan ketiga di atas mencerminkan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, terutama pada pengajar (guru) memilih atau menyampaikan pengetahuan (kompetensi) untuk diajarkan. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru B pada pertemuan ketiga di atas.

C. Deskripsi Penyusunan Alat Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Alat evaluasi yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai kemampuan atau kompetensi siswa dalam pembelajaran, biasanya dibuat dalam bentuk soal ulangan harian. Dalam penelitian ini, peneliti

mengkaji 3 bentuk soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Untuk mengetahui pencerminan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif melalui soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru yang telah disebutkan di atas, maka dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Soal ulangan harian guru

1. Tulislah kejadian yang dialami secara pribadi berdasarkan buku harian!
2. Kemukakanlah isi tiap-tiap peristiwa dalam buku harian.
3. Tulislah pengalamanmu dengan sistematika yang tepat dalam buku harian!

Berdasarkan soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa menuliskan atau menceritakan pengalaman pribadi berdasarkan buku harian merupakan pengalaman empiris yang bersifat individual. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru tersebut mencerminkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif tidak tercermin dalam soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian penyajian hasil analisis data telah diuraikan mengenai deskripsi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), deskripsi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dan deskripsi tentang alat evaluasi (soal) yang digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo untuk menilai atau mengukur kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada bagian penyajian analisis data tersebut, maka dapat digambarkan bahwa Untuk RPP pertama tidak menggambarkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Demikian pula, strategi

pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif juga tidak tercermin pada RPP pertemuan pertama ini. Demikian halnya juga terjadi pada RPP ke-2 tidak menggambarkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif. Namun, strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif telah tercermin pada RPP ke-2 ini, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

Untuk guru, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama tidak menggambarkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif telah tercermin pada pertemuan pertama dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama. Sedangkan untuk pertemuan kedua, tidak mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif. Selanjutnya, untuk pertemuan ketiga telah tercermin adanya penerapan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif, terutama pada pengajar (guru) memilih atau menyampaikan pengetahuan (kompetensi) untuk diajarkan. Sedangkan strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan induktif tidak tercermin sama sekali dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan ketiga di atas.

Untuk dapat dikategorikan sebuah RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi telah mencerminkan strategi pembelajaran menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif sesuai dengan tinjauan pustaka, maka harus memenuhi prinsip dasar dan langkah-langkah yang terdapat di dalam kedua strategi pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif mempunyai prinsip, yaitu pesan diolah dengan cara memulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Sedangkan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan pola pengelolaan deduktif sesuai dengan tinjauan pustaka, yaitu (a) pengajar

memilih pengetahuan untuk diajarkan; (b) pengajar memberikan pengalaman kepada siswa; dan (c) pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, namun masih sangat terbatas pada RPP ke-2 (pola pengelolaan deduktif dan induktif).
2. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif sudah tercermin, yakni pola pengelolaan deduktif 3 kali muncul dan pola pengelolaan induktif 2 kali muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.
3. Alat evaluasi yang telah dibuat oleh guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Palopo sudah mencerminkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pola pengelolaan deduktif dan induktif, yaitu deduktif hanya 1 kali muncul dan pola pengelolaan induktif muncul sebanyak 3 kali dalam soal ulangan harian yang telah dibuat oleh guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sannang, Ramli. 1985. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Mengapresiasi Sastra Indonesia*. Ujung Pandang: FPBS IKIP.
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Kudus Jawa Tengah: RaSAIL.